Copyright © 2024 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 13 No. 4 Nopember 2024

Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan dan Budaya Sekolah Islami terhadap Karakter Religius Siswa Madrasah

Fahri Agung Nasution[1], Siti Halimah[2], Salminawati[3]
[1,2,3]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

[1]fahriagungnasution@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis: (1) Pengaruh ekstrakurikuler keagamaan terhadap karakter religius siswa MAS Al-Washliyah 30 Binjai. (2) Pengaruh budaya sekolah Islami terhadap karakter religius siswa MAS Al-Washliyah 30 Binjai. (3) Pengaruh ekstrakurikuler keagamaan dan budaya sekolah Islami terhadap karakter religius siswa MAS Al-Washliyah 30 Binjai. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *expost facto* yaitu variabel-variabel yang diteliti tidak dikendalikan dan dimanipulasi oleh peneliti, tetapi fakta diungkapkan berdasarkan pengukuran gejala yang telah dimiliki atau menguji apa yang akan terjadi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas X, XI dan XII MAS Al-Washliyah 30 Binjai. Untuk menentukan sampel digunakan Teknik yang dikembangkan Isaac dan Michael sehingga didapatkan sampel sebanyak 135 siswa di MAS Al-Washliyah 30 Binjai. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dengan skala likert. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi dan regresi sederhana serta ganda. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ektrakurikuler keagamaan dengan karakter religius dengan nilai signifikansi ekstrakurikuler keagamaan terhadap karakter religious siswa (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya sekolah Islami dengan karakter religius (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ektrakurikuler keagamaan dan budaya sekolah Islami secara bersama-sama dengan karakter religius

Kata kunci: Ektrakurikuler Keagamaan, Budaya Sekolah Islami, Karakter Religius

Pendahuluan

Pelaksanaan pendidikan karakter saat ini memang dirasakan mendesak. Mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk bentuk kenakalan remaja lainya terutama di kota-kota besar, pemerasan/kekerasan, pergaulan bebas bahkan penggunaan narkoba. Karakter secara umum merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama budaya, dan adat istiadat (Lanny Octavia, Ibi Syatibi, 2014: 11). Sedangkan Religius merupakan salah satu nilai karakter yang ada dalam pendidikan karakter. Sikap religius adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Hal itu terbukti dalam ajaran agama kita Islam yang selalu mengajarkan manusia untuk selalu berbuat baik seperti hidup rukun, bersyukur, ikhlas, menjunjung tinggi nilai toleransi, serta melarang umatnya untuk berbuat aniaya, bohong, durhaka pada orangtua, sombong, rakus, merusak alam, dan lain sebagainya. sehingga karakter religius merupakan nilai yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan nilai karakter lainnya.

Adapun faktor yang mempengaruhi karakter religius diantaranya adalah: (1) Faktor Sekolah, terdiri dari kurikulum, naluri keselamatan, teman sepergaulan, komunikasi, karakter dalam pembelajaran, sarana prasarana, pembiasaan sekolah, (2) Faktor keluarga, terdiri dari

pembiasaan sehari-hari, sifat-sifat keturunan, kegiatan dalam masyarakat, bentuk kehidupan masyarakat, keteladanan dan komunikasi. (3) Faktor kebiasaan, terdiri dari pembiasaan spontan (Lestari 2022).

Berdasarkan study pendahuluan di MAS Al-Washliyah 30 Binjai, terdapat penyimpangan atau pelanggaran terhadap nilai-nilai karakter yang baik yang dilakukan oleh siswa MAS Al-Washliyah 30 Binjai, penyimpangan atau pelanggran yang menunjukkan peningkatan yang cukup besar ditunjukkan oleh peningkatan siswa antara lain:

1. tidak hadir ke madrasah tanpa adanya keteranagan sejumlah 26 siswa.
2. siswa yang tidak ikut melaksanakan solat zuhur berjamaah di madrasah sejumlah 13 siswa.
3. tawuran antar pelajar berjumlah 4 siswa,
4. merokok dan berkelahi masing-masing berjumlah 7 dan 4 siswa.

MAS Al-Washliyah 30 Binjai Sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapakan system pembelajaran *full day school* dengan kegiatan belajar mengajar yang difokuskan sampai hari jumat, dan hari sabtu madrasah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikeler keagamaan yang dilaksanakan terdiri dari, Fardu kifayah, tahtim tahlil, tilawah tahfizh, dan marhaban. Madrasah Aliyah Al-Washliyah 30 Binjai juga menerapkan kebiasan-kebiasaan yang baik yang bertujuan untuk meninternalisasi nilai-nilai religius pada siswa, hal tersebut dapat dilihat dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan warga sekolah setiap hari, baik siswa ataupun guru. Seperti halnya yang dapat dijumpai ketika siswa-siswi bersalaman dengan guru-guru di halaman sekolah pada pagi hari, mengucapkan salam, memberikan senyum, memberikan sapa, melaksanakan sholat duha setiap harinya, mewajibkan sholat zuhur dan jum'at berjamaah, membaca do'a sebelum pembelajaran, menghafalkan juz 30 dan asmaul husna.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas maka sangat diperlukan untuk diadakan penelitian untuk dijadikan acuan mengatasi pemecahan permasalahan tersebut sehingga penanaman nilai-nilai karakter terhadap siswa dapat berjalan dengan baik. maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dngan judul "Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan dan Budaya Sekolah Islami Terhadap Karakter Religius Siswa MAS Al-Washliyah 30 Binjai".

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *expost facto* yaitu variabel-variabel yang diteliti tidak dikendalikan dan dimanipulasi oleh peneliti, tetapi fakta diungkapkan berdasarkan pengukuran gejala yang telah dimiliki atau menguji apa yang akan terjadi (Bungin, 2008:49). Pengumpulan data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan beberapa cara untuk pengumpulan data dengan beberapa teknik, antara lain observasi, angket dan dokumentasi.

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dipahami bukan saja orang yang meneliti, akan tetapi juga orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian. Proses analisis data penelitian kuantitatif dilakukan dengan analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial (Sitorus, 2011: 104). Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi (Sugiyono, 2015: 147). Statistik inferensial adalah statistik yang

Copyright © 2024 The Author(s)

digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2015: 148).

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis pada penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara, yaitu: (1) regresi linier tunggal, untuk menguji hipotesis pertama dan kedua; dan (2) regresi linier jamak, untuk menguji hipotesis ketiga. Uji regresi linier tunggal dan jamak menggunakan *Linear Regression* berbantuan *software SPSS 22.0 for windows*.

Hasil

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan budaya sekolah Islami terhadap karakter religius siswa di MAS Alwashliyah 30 Binjai, dilakukan analisis menggunakan uji parsial (t-test). Analisis ini dilakukan dengan pendekatan regresi yang dibantu oleh aplikasi SPSS. Dalam pengambilan keputusan, terdapat beberapa kriteria yang digunakan, yaitu: jika t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima; jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak. Selain itu, jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05, maka terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel tersebut.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh ekstrakurikuler keagamaan terhadap karakter religius siswa di MAS Alwashliyah 30 Binjai memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005. Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05, sehingga memenuhi syarat pengambilan keputusan bahwa Ha diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (X1) dengan pembentukan karakter religius siswa (Y) di madrasah tersebut. Artinya, kegiatan-kegiatan keagamaan yang dijalankan siswa melalui ekstrakurikuler memberikan dampak yang nyata dalam memperkuat nilai-nilai religius dalam kehidupan mereka.

Hasil ini mengindikasikan pentingnya keberlanjutan program ekstrakurikuler keagamaan yang terstruktur dan konsisten di lingkungan sekolah. Dengan program-program yang mendukung pembentukan karakter religius, siswa dapat lebih terarah dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan perlu terus didorong untuk menciptakan suasana belajar yang tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga membangun kepribadian siswa sesuai dengan ajaran agama.

a. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Budaya Sekolah Islmai Terhadap Karakter Religius Siswa

Untuk nilai signifikansi budaya sekolah islami terhadap karakter religius siswa sebesar 0,0001 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi 0,0001 < 0,05 terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya sekolah islami (X2) dengan karakter religious siswa (Y).

Pengujian hasil data budaya sekolah islami terhadap karakter religius siswa menghasilkan t_{hitung} = 10.277 dengam n= 135 dan taraf kesalahan α =0,05 diperoleh berdasarkan tabel t diketahui t(0,05/2, 135-3) adalah =1.978. karena nilai t_{hitung} (10.277) > dari nilai t_{tabel}, maka Ha diterima dan H0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya sekolah islami (X2) terhadap karakter religius siswa (Y) di MAS Alwashliyah 30 Binjai.

b. Uji Keseluruhan/Uji Simultan (F-test) Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan dan Budaya Sekolah Islmai Terhadap Karakter Religius Siswa

Uji F-Test dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (X1) dan Budaya Sekolah Islami (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Karakter Religius Siswa (Y). dengan syarat:
H0 : bi = 0 (tidak ada pengaruh signifikan)
Ha : bi > 0 (ada pengaruh positif dan signifikan dimana bi = b1,b2)
Jika F-hitung > F-tabel, maka tolak H0 dan terima Ha
Jika F-hitung < F-tabel, maka terima H0 dan tolak Ha

Tabel. 1 Uji F-Test Ekstrakurikuler Keagamaan dan Budaya Sekolah Islami Terhadap Karakter Religius Siswa

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5067.369	2	2533.684	52.916	.000[b]
	Residual	6320.365	132	47.882		
	Total	11387.733	134			

a. Dependent Variable: Karakter religious
b. Predictors: (Constant), Budaya sekolah islami, Ekstrakurikuler keagamaan

Berdasarkan Tabel 1, diketahui nilai F-test sebesar 52,91 dengan nilai signifikansi 0,0001. Pengujian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan budaya sekolah Islami terhadap karakter religius siswa. Dengan Fhitung sebesar 52,91, jumlah sampel (n) 135, dan tingkat signifikansi α = 0,05, diperoleh nilai ttabel sebesar 1,978 berdasarkan distribusi t pada taraf signifikansi (α/2) dan derajat kebebasan (df = 135 - 3). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Fhitung (52,91) lebih besar dari nilai ttabel (1,978), sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ekstrakurikuler keagamaan (X1) dan budaya sekolah Islami (X2) terhadap karakter religius siswa (Y) di MAS Alwashliyah 30 Binjai.

Hasil ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler keagamaan dan budaya sekolah Islami, seperti budaya membaca, salam sapa, dan berbagai kebiasaan positif lainnya, memberikan kontribusi yang nyata dalam membentuk karakter religius siswa. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilakukan siswa serta penerapan budaya sekolah Islami sebaiknya terus ditingkatkan untuk mendukung penguatan karakter religius mereka. Hal ini menjadi bukti bahwa lingkungan sekolah yang Islami berperan penting dalam membangun kepribadian siswa yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai agama.

Pembahasan

Program kegiatan madrasah yaitu Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Alwashliyah 30 Binjai terlaksana Baik dengan jumlah rata-rata nilai sampel adalah= 3,96 dengan perolehan frekuensi nilai yang sering muncul pada skor interrval (81-90) sebanyak 28,14% siswa dengan klasifikasi skor tinggi. hasil ini diperoleh menggunakan lembar angket dapat dilihat pada Tabel. 4.2. dapat disimpulkan bahwa siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan baik sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan memiliki keasadaran yang baik dalam melaksanakan perintah agama, seperti

Copyright © 2024 The Author(s)

disiplin dalam mengikuti kegiatan tahfizh, tilawah dan tahsin Al-Quran, berkontribusi pada kegiatan seni dan kebudayaan islami serta pelatihan-pelatihan ibadah lainnya yaitu puasa-puasa sunnah. Ekstrakurikuler sangat penting bagi peserta didik, karena dapat menyalurkan bakat dan potensi yang mereka miliki.

Selain itu tujuan dari adanya ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai wadah untuk syiar keagamaan, jadi pihak madrasah berusaha memaksimalkan kegiatan yang sudah dijalankan khususnya ekstrakurikuler keagamaan. Hal yang sama dikemukakan oleh Gunawan (2023) Kegiatan ekstrakurikuler suatu komponen kegiatan pengembangan diri yang terprogram. Artinya, kegiatan tersebut sudah direncanakan secara khusus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik karena program ekstrakurikuler merupakan wadah untuk mengeksplorasi potensi peserta didik berdasarkan pengembangan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik untuk meningkatkan pengembangan wawasan pembelajaran khususnya dalam bidang keagamaan.

Pelaksananaan budaya sekolah islami yang tercermin dari kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan oleh madrasah Aliyah Al-Washliyah 30 Binjai diperoleh menggunakan lembar angket dapat dilihat pada Tabel 4.4 kegiatan budaya sekolah islami terlaksana baik dilihat dari jumlah siswa dengan klasifikasi skor sedang. dapat disimpulkan siswa menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Adapun wujud nyata dari budaya madrasah Aliyah Al-Washliyah 30 Binjai yang diterapkan adalah penciptaan suasana madrasah yang religious seperti lingkungan madrasah yang nyaman, tentram dan bersih, berpakaian syari, melaksanakan sholat berjamaah, membiasakan diri berdoa sebelum dan sesudah jam pelajaran, selalu menebar ukhuwah, membiasakan diri berprilaku yang mencerminkan berakhlakul kharimah serta tolong menolong.

Dengan terciptanya budaya madrasah yang berorientasi pada nilai-nilai religius diharapkan dapat menjaga serta membentengi siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari baik sekarang maupun masa mendatang. Menurut Sahlan bahwa budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbolsimbol yang dipraktikan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah (Asmaun Sahlan, 2010).

Data hasil karakter religious siswa dipero;eh menggunakan lembar angket dapat dilihat pada Tabel 4.6 karakter religius siswa di MAS Alwashliyah 30 Binjai Baik. Dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki karakter religious yang baik. Karakater religius yang bersumber dari nilai-nilai keislaman dipandang sebagai tonggak utama dalam pembinaan moral sehingga peserta didik diharapkan mampu memiliki kepribadian dan perilaku yang sesuai dengan parameter baik dan buruk yang berlandaskan ketentuan dan ketetapan agama. Menurut Nurcholish Madjid dalam Suriadi, (2020) karakter religius bukanlah sekedar sholat dan membaca do'a, akan tetapi lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, dilakukan demi memperoleh ridha dari Allah SWT.

Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting dalam konteks pendidikan dan pengembangan karakter religius siswa. Pertama, adanya hubungan positif dan signifikan antara ekstrakurikuler keagamaan dengan karakter religius siswa menunjukkan bahwa sekolah perlu terus memperkuat dan mengembangkan program-program ekstrakurikuler keagamaan. Program seperti pengajian, kajian keislaman, pelatihan ibadah, dan kegiatan keagamaan lainnya harus dirancang secara sistematis agar mampu membentuk karakter religius siswa secara lebih efektif.

Kedua, budaya sekolah Islami yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap karakter religius siswa menekankan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung penerapan nilai-nilai keagamaan. Budaya seperti salam sapa, membaca Al-Qur'an, menjaga kebersihan, dan melaksanakan shalat berjamaah harus terus dilestarikan dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari di sekolah. Dengan demikian, siswa akan terbiasa menerapkan nilai-nilai Islami tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam kehidupan mereka di masyarakat.

Ketiga, hasil yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara kombinasi ekstrakurikuler keagamaan dan budaya sekolah Islami dengan karakter religius siswa mengindikasikan bahwa sinergi antara kedua aspek ini sangat penting. Oleh karena itu, pihak sekolah, guru, dan pemangku kebijakan perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dan penerapan budaya Islami berjalan selaras dan berkelanjutan. Selain itu, dukungan dari orang tua juga menjadi faktor kunci dalam memperkuat dampak positif dari kedua aspek tersebut. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan karakter religius siswa dapat terus berkembang sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan oleh masyarakat dan agama.

Ucapan terima kasih

1. Kepada guru dan pihak sekolah, sudah sepatutnya memberikan perhatian terhadap ekstrakurikuler keagamaan. Sebaiknya sekolah menerapkan ekstrakurikuler keagamaan yang mendukung kurikulum dan materi pembelajaran, serta tidak melanggar nilai dan norma yang dianut masyarakat sekitar. Penerapannya dapat dilakukan dengan menyusun program kegiatan ekstrakurikuler oleh masing-masing guru pembina secara teratur dan terjadwal.
2. Pelaksanaan program kegiatan sekolah seperti pulang sekolah tepat waktu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tepat waktu, penertiban siswa dalam kegiatan upacara masih perlu ditingkatkan dalam rangka internalisasi karakter disiplin siswa.
3. Pendampingan oleh guru terhadap siswa dalam pelaksanaan budaya sekolah Islami seperti salam, sapa senyum masih perlu ditingkatkan termasuk pemberiann bagi yag tidak melaksanakannya karena salam sapa senyum harus dilakukan agar budaya Islami dapat terwujud di lingkungan sekolah.
4. Sekolah masih harus membudayakan pembiasaan kepedulian antar warga sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius, menanamkan karakter religius siswa terkait dengan kebiasaan baik di lingkungan sekolah, upaya untuk menyadarkan siswa untuk membudayakan rasa tanggung jawab dan peduli untuk merawat dan menjaga fasilitas sekolah.
5. Kepada peneliti lainnya yang akan meneliti karakter religius siswa, sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya secara bersama-sama, bukan hanya satu faktor saja. Dan peneliti juga diharapkan dapat menyesuaikan variabel yang akan diteliti dengan karakteristik sampel dan lokasi penelitian.

References

Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agaman Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Aslammiyah, Aslammiyah, M. Dahlan R., and H. Ahmad Sobari. 2018. "Implementasi Budaya Islami Dalam Membentuk Akhlak Siswa Smpn 1 Babakan Madang." *E-Jurnal Mitra Pendidikan* 2(11):1307–22.

Badrudin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Indeks.

Bohlin, Ryan &. 1999. *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. 1st ed. edited by Bohlim. San Francisco: Jossey Bass.

Bungin, Burhan. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Copyright © 2024 The Author(s)

Christiani, Paulina. 2016. "Pengaruh Budaya Sekolah Dan Dukungan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 2 Kota Probolinggo." *Jppi* 10(1):76–89.

Gunawan, Ruslan. 2023. "LECTURES : Journal of Islamic and Education Studies Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMAN 1 Margaasih." 2(1):9–21.

Hadi, Putra Pratomo, and M. Darojat dan Ariyanto. 2018. "Metode Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Kelas VII MTsN Temon Tahun Pelajaran 2017/2018." *Suhuf* 30(1):75–76.

Hasan, M. Ali. 2000. *Hikmah Shalat Dan Tuntunannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Koentjaraningrat. 2013. *Pengantar Antropologi Sosial Dan Budaya*. Jakarta: Gramedia.

Lanny Octavia, Ibi Syatibi, Dkk. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*. Jakarta: Rumah Kitab.

Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books.

Mahbubi, M. 2012. *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogjakarta: Pustaka Ilmu.

Mala, Abdurrahman R. 2015. "Membangun Budaya Islami Di Sekolah." *Membangun Budaya Islami Di Sekolah* 11(1):1–13.

Matondang, Z. 2013. *Statistika Pendidikan*. Medan: Unimed Press.

Megawangi, Ratna. 2017. *Menyemai Benih Karakter*. Depok: Indonesia Heritage Foundation.

Miysell, Kumi. 2020. "Persepsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro Pada Peluang Kerja Information Professional." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 9(2):42–50.

Moedjiarto. 2002. *Sekolah Unggul*. Jakarta: Duta Graha Pustaka.

Muchlas samani, Hariyanto. 2012. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. cetakan-2. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Na'im, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogjakarta: Ar-Ruzz-Media.

Naim, Ngainun. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Nasional, Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Nuraeni, Intan, and Erna Labudasari. 2021. "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa Di SD IT Noor Hidayah." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 5(1):119. doi: 10.20961/jdc.v5i1.51593.

Nurkholis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah : Teori, Model Dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.

Nurkolis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model Dan Aplikasinya*. Jakarta: Grasindo.

Puspitasari, Euis. 2014. "Pendekatan Pendidikan Karakter." *Jurnal Edueksos* III(2):45–57.

Raharjo, Tri Yunita, Homsa Diyah Rohana, Istyarini Istyarini, and Nurussaadah Nurussaadah. 2018. "Pengaruh Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa." *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies* 6(1):22–32. doi: 10.15294/ijcets.v6i1.16683.

Rahmat, Dadang. 2002. *Sosiologi Agama*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Ramadan, Syahrul. 2010. *Kamus Ilmiah Popular*. Surabaya: Khazanah Media Ilmu.
Ramayulis. 2008. *Metedologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*. Malang: UIN Malang Press.
Sitorus, Masganti. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Sukiman. 2011. *Modul Pengembangan Ekstrakurikuler PAI*. Yogjakarta: Direktorat Pendidikan Islam, Cet. 1.
Sulistyowati, Endah. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.
Suryatri, Daryanto &. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogjakarta: Gava Media.
Suryosubroto. 2022. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
Suud, Fitriah M., Azam Syukur Rahmatullah, and Mariah Kibtiyah. 2021. "Penguatan Karakter Religius Untuk Meningkatkan Psychological Wellbeing Pada Buruh Gendong Perempuan Di Pasar Giwangan." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 6(1):154–62.
Syahrani Syam1, Jamaluddin2, Sirajuddin Saleh3. 2021. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMPN 22 Makassar." *Eprints.Unm* 3(87).
Tafsir, Ahmad. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Prenada Media Grup.
Zamroni. 2011. *Karakteristik Budaya Sekolah*. Yogyakarta: UNY Press.